

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH SUNYALANGU KARANGLEWAS

Suparti¹, M Yasin Abidin²

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
suparti92@gmail.com¹

Abstrak

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui Metode Diskusi di Kelas IV MI Muhammadiyah Sunyalangu Karanglewas Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 16 siswa, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes hasil belajar. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas siswa serta Guru, dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan murid, dan yang paling menonjol adalah jumlah Siswa yang melakukan kegiatan lain di dalam kelas sudah tidak ada lagi. Selain itu Siswa yang menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Sedangkan Siswa yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Diskusi

Abstract

Improving Learning Outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) Subjects through Discussion Methods in Class IV MI Muhammadiyah Sunyalangu Karanglewas 2023/2024. This research uses Classroom Action Research (PTK) including aspects of planning, action, observation, and reflection. In this PTK there are 2 cycles. The subject of this study was class IV with a total of 16 students, and the data collection technique in this study used the observation method and the learning outcomes test method. The types of instruments in this study used observation sheets and learning outcomes tests. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Qualitative data through observations during the learning process such as student and teacher activity observation sheets, and quantitative data through learning outcomes tests. The results of observations of the implementation of actions in cycle II showed changes in both the attitude, attention and activeness of students, and the most prominent was the number of students who did other activities in the classroom no longer existed. In addition, students who answer and submit responses also show quite good progress. Meanwhile, students who took notes and listened to the teacher's explanation also showed very good progress.

Keywords: Learning Outcomes, Discussion

PENDAHULUAN

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar

dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Simaremare, 2021). Belajar adalah proses mengatur dan mengarahkan lingkungan sekitar siswa agar proses belajar dapat menumbuhkan dan membangun semangat siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses mendukung atau membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Pane, 2019).

Ilmu alam (IPA) menurut BSNP adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang fenomena yang ada di alam, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. *Sains* berurusan dengan studi sistematis tentang alam, *Sains* bukan sekedar kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep ataupun prinsip, Serta proses penemuannya (Farida, 2016). Pendidikan *sains* harus menjadi sarana dimana siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan alam di sekitar mereka. Praktik pengembangan lebih lanjut untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah secara situasional dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Pembelajaran IPAS pada awal tahun pelajaran ini menggunakan Kurikulum Merdeka (Kurmer) yang mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui interaksi mereka dengan guru dan siswa lainnya. Melalui keaktifan siswa menghubungkan pengetahuannya dengan bukti ilmiah dari berbagai sumber, menggunakan sumber ilmiah untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah, perencanaan, pengambilan keputusan, diskusi kelompok, secara konsisten dinilai untuk pendekatan pembelajaran aktifnya (Hisbullah, 2018)

METODE

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik (a) tes, (b) observasi, (c) angket, (d) studi dokumentasi, (e) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan (f) catatan lapangan. Teknik tes dilakukan baik sebelum pelaksanaan tindakan maupun sesudah tindakan. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Teknik studi dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan adalah (a) daftar nama siswa, (b) perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, modul ajar, dan perangkat evaluasi, dan (c) jurnal guru. Teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara digunakan untuk menggali data tanggapan dan kesan siswa tentang proses pembelajaran tematik materi kerajaan di Indonesia sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

Sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis dan narasumber. Dokumen tertulis berupa daftar nilai, jurnal mengajar, dan portofolio siswa. Narasumber yang dimaksud adalah siswa, guru, dan kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Apabila pada akhir siklus

kedua sudah tercapai keberhasilan tindakan, penelitian ini dihentikan. Namun, apabila belum tercapai keberhasilna, akan dilakukan lagi tindakan siklus tiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yang ber sistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

Dalam penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek dalam memilih metode pembelajaran yang baik. Adapun aspek yang penting tersebut meliputi:”Tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, lingkungan sekolah dan aspek terkait lainnya (Ramayulis, 1989).”

b. Penerapan Metode Diskusi

Pembelajaran aktif (active learning) sebenarnya sangat sesuai dengan pendekatan saintifik sebagai pembelajaran yang menekankan proses ilmiah. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang tekanan kepada adanya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternative pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Sri Anitah W. (2008 :5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

c. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi.

d. Prasyarat Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Sri anitah W (2009 :5.21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah:

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah :

1. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Mampu membimbing siswa untuk merumuskandan megidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
3. Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
4. Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
5. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah :

1. Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
2. Mampu melaksanakan diskusi.
3. Mampu menerapkan belajar secara bersama.
4. Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
5. Mampu mamahami dan menghargai pendapat orang lain.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain:

- 1) Siswa dapat bertukar pikiran.

- 2) Siswa menghayati permasalahan.
- 3) Merangsang siswa untuk berpendapat.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 5) Membina kemampuan berbicara.
- 6) Belajar memahami pendapat orang lain.
- 7) Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain:

- a. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila siswa belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- c. Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- d. Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

Hasil belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk tentang pemikiran a. Gagne, hasil belajar berupa :

- 8) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 9) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengorganisasi kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 10) Strategi kognitif kecakapan menyalurkan dan menyerahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 11) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 12) Sikap adalah kemampuan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap serupa dengan kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagaistandar perilaku.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaannya saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas untuk terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar.

Ilmu Pengatahuan Alam

a. Pengertian IPAS

Mata pelajaran IPAS adalah penggabungan mata pelajaran IPA dengan IPS didalam kurikulum terbaru yakni dikurikulum merdeka ini. Adapun pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

b. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi gaya dan pengaruhnya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Modul Ajar (MA), lembar kerja peserta didik (LKPD), soal evaluasi sumatif dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi atau asesmen sumatif pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi gaya dan pengaruhnya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyanyikan lagu wajib Garuda Pancasila. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan gaya. Siswa menyebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat ketapel. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa memperhatikan tayangan video pembelajaran materi gaya dan pengaruhnya. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa untuk berdiskusi tentang gaya dan pengaruhnya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja peserta didik. secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya. Kegiatan siswa selanjutnya adalah mengkreasikan hasil imajinatif mereka melalui slime yang telah dibuat sebelumnya dari tepung terigu. Selanjutnya siswa

mengerjakan asesmen sumatif secara individu. Setelah selesai anak diberi stimulan semangat dengan yel-yel kelas.

c. Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu gaya dan pengaruhnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi.

A. Deskripsi Hasil Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 Agustus 2023 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi pengaruh gaya terhadap benda. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: Modul Ajar (MA), lembar kerja peserta didik (LKPD), soal asesmen sumatif, kisi-kisi asesmen, rubric asesmen sikap

dan kognitif,serta lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap hasil belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan,guru (peneliti) menyampaikan materi pengaruh gaya terhadap benda. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang sudah dibuat, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa, mengajak siswa berdoa, dan menyanyikan lagu wajib Bendera Merah Putih. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi gaya pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyebutkan pengertian gaya, dan pengaruh gaya terhadap benda. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa, guru mengajak siswa memperhatikan tayangan video pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja peserta didik. secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan sekaligus melakukan penilaian sikap. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan penguatan materi dari guru kemudian siswa mengumpulkan hasil diskusinya. Selanjutnya siswa mengerjakan asesmen sumatif secara individu. Setelah selesai anak diberi stimulan semangat dengan yel-yel tepuk semangat.

c. Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Observasi

a) Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus 1

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sudah mempunyai kesiapan dalam menerima pelajaran. Terlihat siswa kondusif selama kegiatan belajar berlangsung.guru memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar agar

nantinya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

- b) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II

Peneliti melihat para siswa mengikuti kegiatan belajar dengan bersemangat. Hal itu bisa dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pembelajaran.

- c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan hasil belajar itu dapat dilihat setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus yang dicapai oleh siswa dengan baik, baik secara individual maupun kelompok.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Antara siklus I dan siklus II terjadi kenaikan kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sangat signifikan. Hal ini terbukti pada siklus I nilai Pada pembelajaran mata pelajaran IPAS, ditemukan beberapa temuan-temuan sebagai berikut diantaranya: Pada siklus I, pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode diskusi ditambah bimbingan yang periodic pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode diskusi digunakan oleh guru dimaksudkan untuk mengurangi rasa bosan siswa dalam pembelajaran jug dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sunyalangu. Hal ini terbukti dengan bertambahnya nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68. Pada siklus ini, siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 8 siswa dari 16 siswa atau taraf serapnya 50 %.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran sama di siklus I, hanya saja bimbingan yang diberikan kepada siswa lebih maksimal dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mengerjakan soal evakuasi yang diberikan diakhir pembelajaran dengan hasil lebih maksimal. Dengan kondisi pembelajaran pada siklus II ini ternyata juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas siklus II mencapai 79. Pada siklus II, ada satu siswa yang belum mencapai hasil di atas KKM, sehingga taraf serap menjadi 93%. tertinggi 93, nilai terendah 33. dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 68. Sedangkan pada siklus II nilai tertinggi 88, nilai terendah 60, dan nilai rata-ratanya adalah 79. Dengan demikian adanya perbedaan ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPAS yang telah dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah Sunyalangu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini membuat kepuasan tersendiri terhadap siswa dan bagi peneliti karena selama mengajar di kelas IV selalu mendapati kesulitan dalam menyampaikan materi

ini ternyata sekarang mendapat solusinya. Ternyata selaku guru kelas IV harus menggunakan metode diskusi untuk menarik siswa dan memnacing perhatian siswa dalam belajar karena metode diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang telah dilaksanakan dalam II siklus dengan menggunakan metode diskusi di MI Muhammadiyah Sunyalangu tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa siklus I dengan rata-rata kelas 68, persentase ketuntasan 50 % dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 79 persentase ketuntasan 93 %. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 90 %”.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaib R., Sukayasa & Murdiana, I. N. (xxxx). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas II SDN 2 Tolitoli Pada Materi Pengukuran Waktu.
- Haerullah, A & Hasan, S (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif
- Hisbullah & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Kumala, N. F. (2016). Pembelajaran IPA SD. Malang: Penerbit Ediiide Infografika
- Muhammad A & Chamalah E. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.
- Pane, A & Darwis, M. D (2019). Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Pengembangan dan Pendidikan Dasar
- Simaremare, J. A. & Natalina, (2021) Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia